

STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA MUTIARA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus PT. LIK Kabupaten Maluku Tenggara)

Sirajuddin Rettob^{1*}, Fitri Wulandari²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

sirajuddin.rettob04@gmail.com, fitri.wulandari@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan budidaya mutiara di PT Lik, Kabupaten Maluku Tenggara, dengan perspektif ekonomi Islam. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana PT Lik mengimplementasikan strategi pengembangan budidaya mutiara dan bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, termasuk wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Lik menerapkan dua strategi utama: peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan sumber daya manusia. Strategi ini melibatkan modernisasi peralatan produksi dan pelatihan karyawan untuk meningkatkan kualitas produk. Dari perspektif ekonomi Islam, pengembangan budidaya mutiara di PT Lik dijalankan dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan tidak merusak sumber daya alam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan telah berhasil meningkatkan produksi dan kualitas mutiara serta memberikan dampak positif bagi kesejahteraan lokal. Saran diberikan agar PT Lik terus mengembangkan strateginya dan agar pemerintah lebih mengawasi aktivitas bisnis untuk menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian akademik selanjutnya.

Kata kunci: Strategi; Budidaya Mutiara; Ekonomi Islam, Klasifikasi JEL: X00; X11; X22

Abstract

This study examines the pearl farming development strategies at PT Lik, Maluku Tenggara Regency, from an Islamic economic perspective. The main focus of the research is to understand how PT Lik implements pearl farming development strategies and how Islamic economic principles are applied in the process. The research method used is a qualitative approach with case studies, including in-depth interviews, observations, and document studies. The findings reveal that PT Lik employs two main strategies: improving facilities and infrastructure and enhancing human resources. These strategies involve modernizing production equipment and providing employee training to improve product quality. From an Islamic economic perspective, pearl farming at PT Lik is conducted with consideration for environmental sustainability and without damaging natural resources. The study concludes that the strategies implemented have successfully increased pearl production and quality while positively impacting local welfare. Recommendations include continuing the development of strategies at PT Lik and ensuring that the government closely monitors business activities to preserve environmental sustainability. This study is also expected to serve as a reference for future academic research.

Keywords: Strategy; Pearl Farming; Islamic Economics, JEL Classification: X00; X11; X22

PENDAHULUAN

Produksi dalam ekonomi Islam adalah aktivitas yang bertujuan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT, sehingga menjadi maslahat untuk memenuhi kebutuhan manusia (Hendri et al., 2024). Try Astuti dkk (2022) menyatakan bahwa prinsip produksi dalam Islam menekankan pada hasil yang halal dari seluruh proses produksi, mulai dari bahan baku hingga produk akhir, baik barang maupun jasa. Faktor-faktor produksi meliputi alam, tenaga kerja, modal, dan manajemen.

Dalam beberapa dasawarsa terakhir, budidaya mutiara oleh pihak swasta berkembang pesat di Indonesia, terutama karena potensi perairan yang besar. Seiring dengan meningkatnya usaha budidaya, kebutuhan akan induk mutiara yang siap operasi juga meningkat. Namun, pasokan induk dari alam terbatas, sehingga perusahaan beralih ke

hatchery untuk menyediakan benih secara buatan (Sudewi et al., 2016) Induk berkualitas sangat penting untuk produksi massal karena akan menghasilkan telur berkualitas tinggi yang mampu beradaptasi dan bertahan hidup dengan baik (Kotta, 2017).

Kabupaten Maluku Tenggara memiliki sumber daya alam kelautan dan perikanan yang besar. Terdapat berbagai peluang investasi yang dapat dikembangkan di bidang Kelautan dan Perikanan. Potensi budidaya mutiara di daerah ini juga sangat luas, dengan permintaan yang tinggi baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian berjudul "Strategi Pengembangan Budidaya Mutiara Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus PT. LIK kabupaten Maluku Tenggara)".

Penelitian ini berfokus pada dua permasalahan utama: pertama, bagaimana strategi pengembangan budidaya mutiara di PT. LIK Kabupaten Maluku Tenggara; kedua, bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pengembangan budidaya mutiara di PT. LIK Kabupaten Maluku Tenggara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan budidaya mutiara di PT LIK Kabupaten Maluku Tenggara dari perspektif ekonomi Islam dan untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap pengembangan budidaya mutiara di PT. LIK Kabupaten Maluku Tenggara. Penelitian ini didasarkan pada literatur yang membahas tentang produksi dalam ekonomi Islam, yang mencakup prinsip dan faktor produksi serta relevansinya dengan kebutuhan manusia. Studi literatur juga mencakup analisis budidaya mutiara dan potensi pengembangan budidaya di Kabupaten Maluku Tenggara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada PT. LIK di Kabupaten Maluku Tenggara. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi untuk memahami strategi pengembangan budidaya mutiara dan tinjauan ekonomi Islam terhadap praktik tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi-strategi yang diterapkan oleh PT. LIK dalam mengembangkan budidaya mutiara, serta bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam proses produksi. Penelitian ini juga menyoroti potensi dan tantangan yang dihadapi dalam budidaya mutiara di Kabupaten Maluku Tenggara. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam dalam analisis strategi pengembangan budidaya mutiara, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penggunaan induk berkualitas dan manajemen pemeliharaan yang baik dalam keberhasilan produksi mutiara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas, dan menginterpretasikan berbagai kondisi, situasi, dan fenomena realitas sosial berdasarkan data (Creswell & Creswell, 2017). Penelitian ini memfokuskan pada analisis strategi pengembangan budidaya mutiara di PT LIK Kabupaten Maluku Tenggara dari perspektif ekonomi Islam.

Penelitian dilakukan di PT. LIK Budidaya Mutiara di Kecamatan Kei Kecil Timur, Kabupaten Maluku Tenggara, yang berlangsung dari tanggal 7 Januari hingga 7 Februari 2022. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan informan, termasuk pihak perusahaan, karyawan, dan tokoh masyarakat setempat. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang sistematis untuk memastikan informasi yang diperoleh jelas dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Roberts, 2020). Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas budidaya mutiara di lapangan. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen tertulis seperti arsip, buku, dan data monografi perusahaan.

Data sekunder didapat dari berbagai literatur, buku-buku ekonomi, jurnal, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini digunakan untuk

mendukung analisis data primer dan memberikan landasan teori yang kuat untuk penelitian ini (Silverman, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang berfungsi untuk mendeskripsikan objek penelitian tanpa melakukan generalisasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi (Silverman, 2019). Reduksi data melibatkan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, dan jaringan kerja. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Verifikasi dilakukan untuk memastikan kesimpulan awal tetap relevan dengan bukti yang ditemukan.

Dalam proses analisis, peneliti mengorganisasikan, memilah-milah, dan mencari pola untuk menemukan data apa yang penting dan layak dipelajari. Data yang telah direduksi dan disajikan kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan yang dapat memberikan gambaran jelas tentang strategi pengembangan budidaya mutiara di PT LIK Kabupaten Maluku Tenggara dari perspektif ekonomi Islam. Temuan penelitian diharapkan memberikan deskripsi baru dan jelas mengenai objek yang diteliti, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam bidang kajian yang relevan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan informan yang relevan, yaitu Direktur Perusahaan, Pengawas Perusahaan, dan karyawan PT. LIK Budidaya Mutiara. Hasil wawancara ini kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang strategi pengembangan budidaya mutiara di perusahaan tersebut. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, buku-buku ekonomi, jurnal, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas budidaya mutiara di lapangan. Wawancara dilakukan dengan informan yang telah ditetapkan, yaitu Direktur Perusahaan, Pengawas Perusahaan, dan karyawan PT. LIK Budidaya Mutiara. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan perusahaan, seperti arsip, laporan, dan data monografi perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang penting dan relevan dengan penelitian, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan analisis selanjutnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan diagram untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola, hubungan, dan temuan yang relevan dari data yang telah dianalisis, kemudian diverifikasi untuk memastikan validitas temuan tersebut.

Tempat penelitian ini dilakukan di Perusahaan PT. LIK Budidaya Mutiara di Kabupaten Maluku Tenggara, tepatnya di Pulau LIK Kecamatan Kei Kecil Timur. Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu satu bulan, yaitu dari tanggal 07 Januari sampai dengan 07 Februari 2022. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang strategi pengembangan budidaya mutiara di perusahaan tersebut dari perspektif ekonomi Islam (Creswell & Creswell, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Hasil Wawancara

No	Informan	Tanggal Wawancara	Hasil Wawancara
1	Direktur Perusahaan	10 Januari 2022	Strategi pengembangan budidaya mutiara yang digunakan di Perusahaan PT. LIK Budidaya Mutiara Maluku Tenggara yaitu meningkatkan sarana dan prasarana untuk pengembangan usaha budidaya mutiara dan pengelolaan mutiara, meningkatkan pemberdayaan dan kualitas sumber daya manusia menuju kemandirian yang tangguh, mendayagunakan sumber daya manusia dalam pengawasan dan pengendalian secara periodik terhadap pemanfaatan Budidaya Mutiara.
2	Pengawas Perusahaan	12 Januari 2022	Usaha yang dilakukan dalam pemungutan retribusi usaha budidaya mutiara mengikuti aturan yang telah dibuat sendiri di perusahaan ini dan yang sudah direncanakan. Perencanaan tersebut tidak selalu memberikan retribusi karena hanya membuat perencanaan tersebut jika ada karyawan yang ingin membuat aturan sendiri, kemudian melihat dulu apakah aturan ini bisa memberikan retribusi atau tidak sehingga aturan tersebut bisa digunakan atau tidak.
3	Karyawan Perusahaan	15 Januari 2022	Dalam perawatan kerang mutiara, pentingnya sarana dan prasarana yang lengkap serta perlunya pelatihan kepada karyawan ketika memberikan perawatan kepada kerang mutiara agar mutiara yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipasarkan.

Sumber: Data Diolah 2024

PT Lik adalah perusahaan budidaya mutiara yang berawal dari Dobo, Kepulauan Aru, sebelum pindah ke Pulau Lik di Kei Kecil, Maluku Tenggara setelah masa kontraknya di Dobo berakhir. Nama perusahaan ini diambil dari nama pulau tempatnya beroperasi. Didirikan oleh Bapak Herman Sukendy, PT Lik telah beroperasi selama sepuluh tahun di daerah pertanahan Warbal dengan luas lahan 100 x 100 meter ke laut. Visi PT Lik adalah menjadi perusahaan terdepan dalam budidaya mutiara di Indonesia, dikenal karena kualitas unggul, inovasi berkelanjutan, serta kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan laut. Misinya meliputi menghasilkan mutiara berkualitas tinggi dengan teknologi budidaya terbaik, menerapkan praktik budidaya ramah lingkungan dan berkelanjutan, memberdayakan masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan program sosial, mendorong inovasi dalam operasional, serta membangun kemitraan strategis dengan pemerintah, komunitas lokal, dan lembaga penelitian.

Struktur organisasi PT Lik terdiri dari direktur yang mengkoordinasikan dan mengawasi manajemen perusahaan, pengawas yang mengawasi saham agar jumlahnya tidak melampaui modal dasar perusahaan, serta karyawan yang melakukan operasional dengan mendapatkan balas jasa berupa gaji. Wawancara dilakukan terhadap tiga informan utama—Direktur, Pengawas, dan seorang karyawan—untuk memahami lebih dalam tentang pengembangan budidaya mutiara di Kabupaten Maluku Tenggara. Informan dipilih dengan metode *purposive sampling*, memastikan informasi yang diperoleh relevan dan mendalam. Karakteristik informan menunjukkan bahwa usia rata-rata adalah 35 tahun dengan mayoritas berpendidikan SMA, kecuali Direktur yang memiliki pendidikan S1.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa PT Lik menerapkan empat strategi utama dalam pengembangan budidaya mutiara: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perusahaan ini memanfaatkan lokasi strategis di Kabupaten Maluku Tenggara untuk mengembangkan budidaya mutiara dengan memperhatikan aspek sumber daya alam

dan manusia. Strategi pengembangan ini melibatkan penggunaan teknologi perikanan modern, peningkatan sumber daya manusia, dan pengelolaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan produksi dan kualitas mutiara. Direktur PT Lik menekankan pentingnya mendapatkan izin dari Dinas Pendapatan Daerah dan DPRD setempat sebelum memulai kegiatan budidaya. Perencanaan yang matang dan penggunaan teknologi modern menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas mutiara (Yangming et al., 2018). Selain itu, perusahaan juga fokus pada pemberdayaan karyawan melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan untuk mencapai kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan karyawan (Hanaysha, 2016a)

Strategi pengembangan budidaya mutiara di PT Lik juga mencakup penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti kejujuran, keikhlasan, profesionalisme, dan silaturahmi. Direktur perusahaan menekankan bahwa sikap jujur dan ikhlas sangat penting dalam membangun kepercayaan konsumen dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Perusahaan juga berkomitmen untuk menunaikan zakat, infak, dan shadaqah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan spiritual mereka. Selain itu, perusahaan telah mengembangkan berbagai program untuk mendukung pengembangan budidaya mutiara, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pemberdayaan karyawan, serta optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produk mutiara. Program-program ini diarahkan untuk meningkatkan produksi, kualitas, dan pemasaran mutiara, serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Secara keseluruhan, strategi dan program yang diterapkan oleh PT Lik Budidaya Mutiara telah berhasil meningkatkan kesejahteraan karyawan dan kualitas mutiara yang dihasilkan, serta memberikan dampak positif bagi ekonomi daerah. Adapun strategi-strategi yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Peningkatan sarana dan prasarana di PT. LIK difokuskan pada modernisasi peralatan produksi dan fasilitas pendukung. Langkah ini mencakup pengadaan teknologi canggih untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi mutiara, serta pembangunan infrastruktur yang memadai untuk menunjang operasional perusahaan. Dengan mengadopsi peralatan modern, PT. LIK mampu mengoptimalkan proses budidaya mutiara, sehingga dapat memenuhi standar kualitas pasar internasional dan meningkatkan daya saing di industri. Selain itu, fasilitas pendukung yang diperbarui juga memastikan lingkungan kerja yang lebih baik bagi karyawan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan mereka.
- b. Pengembangan sumber daya manusia di PT. LIK berfokus pada pelatihan karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam budidaya mutiara. Program pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang teknik-teknik modern dalam budidaya mutiara, mulai dari tahap awal hingga proses produksi akhir. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, karyawan tidak hanya meningkatkan kompetensi mereka dalam pekerjaan sehari-hari tetapi juga mampu berinovasi dan mengadopsi praktik terbaik di industri. Ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas produk mutiara yang dihasilkan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui peningkatan peluang karir dan pendapatan yang lebih stabil. Pengembangan sumber daya manusia ini merupakan investasi penting bagi PT. LIK dalam upayanya untuk mencapai keberlanjutan dan daya saing jangka panjang di pasar internasional.
- c. Penerapan teknologi modern di PT. LIK melibatkan penggunaan teknologi terkini untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi mutiara. Teknologi ini mencakup perangkat dan sistem otomatis yang memungkinkan proses budidaya berjalan lebih cepat dan presisi, mengurangi kesalahan manusia, dan memaksimalkan output produksi. Dengan teknologi modern, PT. LIK dapat memantau kondisi lingkungan dan pertumbuhan mutiara secara real-time, sehingga dapat mengambil tindakan korektif segera jika diperlukan. Selain itu, teknologi ini membantu dalam optimalisasi penggunaan sumber daya dan pemeliharaan lingkungan yang lebih baik, memastikan bahwa praktik budidaya yang dijalankan tidak hanya efisien tetapi juga berkelanjutan. Implementasi teknologi modern ini merupakan

langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga memperkuat posisi PT. LIK sebagai pemimpin dalam industri budidaya mutiara, baik di pasar domestik maupun internasional.

- d. Pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di PT. LIK dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berfokus pada kelestarian lingkungan dan penggunaan sumber daya alam secara bijak. Pendekatan ini mencakup praktik-praktik yang memastikan bahwa budidaya mutiara dilakukan tanpa merusak ekosistem laut dan lingkungan sekitar. PT. LIK menerapkan teknik budidaya yang meminimalkan dampak negatif terhadap habitat alami, menggunakan metode yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga mengedepankan nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial dalam setiap kegiatan operasionalnya, termasuk dalam pengelolaan limbah dan konservasi sumber daya alam. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, PT. LIK tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat, menciptakan harmoni antara aktivitas ekonomi dan pelestarian alam. Hal ini menjadikan PT. LIK sebagai contoh perusahaan yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik bisnis modern, memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi berjalan seiring dengan pelestarian lingkungan untuk keberlanjutan jangka panjang.

Implementasi strategi yang diterapkan oleh PT. LIK telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek operasional dan hasil produksi perusahaan. Pertama, peningkatan kualitas produk merupakan salah satu dampak utama, di mana mutiara yang dihasilkan oleh PT. LIK kini memiliki kualitas tinggi yang memenuhi standar pasar internasional. Dengan menerapkan teknologi modern dan metode budidaya yang canggih, perusahaan mampu menghasilkan produk mutiara yang lebih berkilau, tahan lama, dan memiliki nilai estetika yang tinggi, sehingga lebih diminati oleh konsumen di pasar global.

Selain peningkatan kualitas, volume produksi mutiara PT. LIK juga mengalami peningkatan yang signifikan. Modernisasi peralatan produksi dan efisiensi dalam proses budidaya memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan output produksi secara substansial. Ini tidak hanya membantu memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, tetapi juga memperkuat posisi PT. LIK sebagai pemain utama dalam industri budidaya mutiara di Indonesia. Peningkatan produksi ini juga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan kesejahteraan karyawan. Melalui program pelatihan yang berkelanjutan, karyawan PT. LIK memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru yang tidak hanya meningkatkan produktivitas mereka tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan karir. Peningkatan keterampilan ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan karyawan, memberikan mereka stabilitas ekonomi yang lebih baik. Selain itu, strategi-strategi ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal dengan membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan daerah. Keberhasilan PT. LIK dalam mengimplementasikan strategi-strategi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan bisnis tetapi juga berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dan pembangunan ekonomi komunitas lokal.

PT. LIK memiliki beberapa kekuatan yang menjadi dasar penting dalam pengembangan budidaya mutiaranya. Lokasi strategis di Kabupaten Maluku Tenggara, yang memiliki perairan yang cocok dan berlimpah, memberikan potensi besar untuk budidaya mutiara. Selain itu, kualitas sumber daya manusia di PT. LIK juga menjadi salah satu keunggulan, di mana perusahaan ini memiliki tenaga kerja yang terlatih dan berpengalaman dalam budidaya mutiara. Penggunaan teknologi modern dalam proses produksi membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas, memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar pasar internasional. Lebih lanjut, penerapan prinsip ekonomi Islam yang menekankan pada kejujuran, keikhlasan, dan kelestarian lingkungan dalam setiap aspek bisnis menjadi nilai tambah bagi PT. LIK, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis.

Namun, PT. LIK juga menghadapi beberapa kelemahan yang perlu diatasi untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan bisnis. Ketergantungan pada peralatan tradisional masih menjadi salah satu tantangan, meskipun ada upaya modernisasi. Hal ini dapat menghambat efisiensi produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, keterbatasan modal menjadi kendala bagi PT. LIK dalam mengembangkan infrastruktur dan teknologi yang lebih canggih. Fluktuasi harga mutiara di pasar internasional juga menimbulkan risiko bagi stabilitas keuangan perusahaan, memerlukan strategi yang lebih fleksibel dan adaptif untuk menghadapi perubahan pasar.

Di sisi lain, PT. LIK memiliki berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat posisi bisnisnya. Tingginya permintaan mutiara di pasar domestik dan internasional membuka peluang besar bagi PT. LIK untuk meningkatkan produksi dan penjualan. Dukungan pemerintah yang kuat terhadap sektor kelautan dan perikanan juga memberikan keuntungan tambahan, dengan kebijakan yang mendukung perkembangan industri ini. Kemajuan teknologi dalam budidaya mutiara memberikan peluang untuk terus meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Selain itu, program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh PT. LIK berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui berbagai inisiatif sosial dan ekonomi.

Namun demikian, PT. LIK juga harus menghadapi berbagai ancaman yang dapat mempengaruhi operasional dan keberlanjutan bisnis. Perubahan iklim merupakan salah satu ancaman utama, di mana kondisi lingkungan dan iklim yang berubah dapat berdampak negatif pada budidaya mutiara. Kompetisi pasar yang semakin ketat, baik dari perusahaan lokal maupun internasional, menuntut PT. LIK untuk terus berinovasi dan meningkatkan daya saing. Regulasi pemerintah yang berubah-ubah juga dapat menjadi hambatan, memerlukan adaptasi cepat dari perusahaan untuk tetap mematuhi kebijakan terbaru. Selain itu, *over-exploitation of natural resources* bisa menimbulkan isu keberlanjutan jangka panjang, memerlukan strategi pengelolaan sumber daya alam yang bijak dan bertanggung jawab.

Dalam menghadapi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ini, PT. LIK perlu terus memperkuat keunggulannya dengan mengembangkan teknologi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perusahaan juga harus mencari solusi untuk mengatasi kelemahan, seperti meningkatkan modal dan mengurangi ketergantungan pada peralatan tradisional. Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengelola ancaman dengan baik, PT. LIK dapat mencapai visinya untuk menjadi perusahaan terdepan dalam budidaya mutiara di Indonesia. Strategi yang diterapkan telah menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan produksi dan kualitas mutiara, serta memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, PT. LIK perlu memperkuat keunggulannya dengan terus mengembangkan teknologi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perusahaan juga harus mencari solusi untuk mengatasi kelemahan, seperti meningkatkan modal dan mengurangi ketergantungan pada peralatan tradisional. Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengelola ancaman dengan baik, PT. LIK dapat mencapai visinya untuk menjadi perusahaan terdepan dalam budidaya mutiara di Indonesia. Strategi yang diterapkan oleh PT. LIK telah menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan produksi dan kualitas mutiara, serta memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan kelestarian lingkungan.

Untuk terus maju, perusahaan harus tetap berkomitmen pada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjunjung tinggi keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, perlu adanya kerja sama yang lebih erat dengan pemerintah dan pihak terkait untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang budidaya mutiara di Kabupaten Maluku Tenggara.

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana

PT. LIK menerapkan strategi peningkatan sarana dan prasarana yang mencakup modernisasi peralatan produksi dan fasilitas pendukung. Modernisasi ini melibatkan

pengadaan teknologi canggih untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi mutiara. Misalnya, penggunaan perangkat otomatis dan sistem *monitoring real-time* yang memungkinkan pengawasan kondisi lingkungan dan pertumbuhan tiram secara terus-menerus. Teknologi ini membantu meminimalkan kesalahan manusia dan memaksimalkan *output* produksi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas mutiara yang dihasilkan (Kishore & Southgate, 2016).

Fasilitas pendukung seperti gedung produksi dan ruang kerja juga diperbarui untuk memastikan lingkungan kerja yang lebih baik bagi karyawan. Dengan demikian, produktivitas karyawan dapat meningkat, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas produk dan kesejahteraan mereka (Putra & Mujiati, 2022).

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia di PT. LIK berfokus pada pelatihan karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam budidaya mutiara. Program pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang teknik-teknik modern dalam budidaya mutiara, mulai dari tahap awal hingga proses produksi akhir. Pelatihan berkelanjutan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi karyawan dalam pekerjaan sehari-hari tetapi juga memungkinkan mereka untuk berinovasi dan mengadopsi praktik terbaik di industri (Ahmad & Manzoor, 2017; Rampa & Agogué, 2021). Hal ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas produk mutiara tetapi juga meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui peningkatan peluang karir dan pendapatan yang lebih stabil (Fauzi & Manao, 2023; Hanaysha, 2016b).

3. Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan

Pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di PT. LIK dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berfokus pada kelestarian lingkungan dan penggunaan sumber daya alam secara bijak (Iwasaki & Shaw, 2010; Mardiyah et al., 2018). Pendekatan ini mencakup praktik-praktik yang memastikan bahwa budidaya mutiara dilakukan tanpa merusak ekosistem laut dan lingkungan sekitar. PT. LIK menerapkan teknik budidaya yang meminimalkan dampak negatif terhadap habitat alami, menggunakan metode yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga mengedepankan nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial dalam setiap kegiatan operasionalnya, termasuk dalam pengelolaan limbah dan konservasi sumber daya alam. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, PT. LIK tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat, menciptakan harmoni antara aktivitas ekonomi dan pelestarian alam (Johnston et al., 2019).

PENERAPAN STRATEGI DALAM PRINSIP-PRINSIP EKONOMI ISLAM

PT. LIK, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang budidaya mutiara, telah mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam strategi pengembangannya. Strategi ini tidak hanya mencakup aspek-aspek bisnis konvensional tetapi juga berfokus pada nilai-nilai Islam yang mendasari seluruh operasional perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keikhlasan, profesionalisme, dan silaturahmi menjadi fondasi utama dalam upaya mencapai kesuksesan jangka panjang dan keberlanjutan bisnis. Artikel ini akan membahas secara mendalam bagaimana

prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam strategi pengembangan budidaya mutiara di PT. LIK serta dampaknya terhadap operasional dan reputasi perusahaan.

Kejujuran adalah salah satu pilar utama dalam prinsip ekonomi Islam. Dalam konteks PT. LIK, kejujuran diterapkan dalam berbagai aspek, mulai dari transparansi dalam laporan keuangan hingga keterbukaan dalam komunikasi dengan konsumen. Menurut (Hasmy, 2019), sikap jujur dalam bisnis tidak hanya membangun kepercayaan konsumen tetapi juga menciptakan reputasi yang baik di pasar. Konsumen cenderung lebih percaya dan loyal kepada perusahaan yang konsisten menunjukkan integritas dan transparansi. Oleh karena itu, PT. LIK berkomitmen untuk selalu memberikan informasi yang akurat dan benar kepada semua pihak yang berkepentingan.

Keikhlasan dalam menjalankan bisnis adalah aspek penting yang ditekankan oleh direktur PT. LIK. Keikhlasan ini tercermin dalam niat untuk memberikan yang terbaik bagi konsumen dan menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan. Koni (2017) menyebutkan bahwa keikhlasan dalam bisnis dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan produk yang dihasilkan. Dengan niat yang tulus untuk memberikan manfaat, perusahaan dapat mencapai keberkahan dan kesuksesan yang lebih besar. PT. LIK menerapkan prinsip ini dengan memastikan bahwa semua karyawan bekerja dengan niat yang ikhlas dan tujuan yang jelas untuk kemaslahatan bersama.

Profesionalisme adalah prinsip yang tidak kalah penting dalam ekonomi Islam. PT. LIK menekankan pentingnya profesionalisme dalam setiap aspek operasionalnya. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan karyawan, peningkatan kualitas produk, dan pelayanan yang prima kepada konsumen. (Buyondo, 2024) mengemukakan bahwa profesionalisme dalam bisnis Islam berarti menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing. PT. LIK berupaya untuk terus meningkatkan kompetensi karyawan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan, serta memastikan bahwa standar operasional perusahaan selalu berada pada level tertinggi.

Silaturahmi atau menjaga hubungan baik dengan sesama adalah prinsip lain yang dipegang teguh oleh PT. LIK. Dalam ekonomi Islam, silaturahmi bukan hanya sekedar interaksi sosial tetapi juga merupakan cara untuk memperkuat jaringan bisnis dan membangun kerjasama yang saling menguntungkan. PT. LIK menjalin hubungan baik dengan para mitra, pemasok, dan konsumen dengan mengedepankan nilai-nilai persaudaraan dan saling menghormati. Menurut penelitian, hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak dapat meningkatkan kerjasama dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan spiritual, PT. LIK juga berkomitmen untuk menunaikan zakat, infak, dan shadaqah. Ini merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Zakat, infak, dan shadaqah bukan hanya kewajiban agama tetapi juga cara untuk berbagi rezeki dan membantu mereka yang membutuhkan. Dengan menunaikan kewajiban ini, PT. LIK berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta mendapatkan keberkahan dalam setiap aktivitas bisnisnya.

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam di PT. LIK memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek perusahaan. Pertama, dari segi reputasi,

perusahaan dikenal sebagai entitas yang tidak hanya berfokus pada profit tetapi juga pada nilai-nilai moral dan sosial. Kedua, dari segi operasional, prinsip-prinsip ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif, di mana karyawan termotivasi untuk bekerja dengan baik karena merasa dihargai dan bekerja untuk tujuan yang lebih besar. Ketiga, dari segi keuangan, kepercayaan konsumen yang tinggi terhadap perusahaan berkontribusi pada peningkatan penjualan dan stabilitas keuangan jangka panjang.

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam strategi pengembangan budidaya mutiara di PT. LIK menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dengan praktik bisnis modern dapat membawa dampak positif yang signifikan. Kejujuran, keikhlasan, profesionalisme, dan silaturahmi bukan hanya menjadi landasan moral tetapi juga faktor kunci dalam mencapai kesuksesan bisnis yang berkelanjutan. Dengan komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial melalui zakat, infak, dan shadaqah, PT. LIK tidak hanya berupaya untuk meraih keuntungan materi tetapi juga keberkahan dan manfaat bagi masyarakat luas. Integrasi ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain dalam mengimplementasikan prinsip ekonomi Islam sebagai bagian dari strategi bisnis mereka.

4. Dampak Positif Implementasi Strategi

Implementasi strategi yang diterapkan oleh PT. LIK telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek operasional dan hasil produksi perusahaan. Pertama, peningkatan kualitas produk merupakan salah satu dampak utama, di mana mutiara yang dihasilkan oleh PT. LIK kini memiliki kualitas tinggi yang memenuhi standar pasar internasional. Dengan menerapkan teknologi modern dan metode budidaya yang canggih, perusahaan mampu menghasilkan produk mutiara yang lebih berkilau, tahan lama, dan memiliki nilai estetika yang tinggi sehingga lebih diminati oleh konsumen di pasar global.

Selain peningkatan kualitas, volume produksi mutiara PT. LIK juga mengalami peningkatan yang signifikan. Modernisasi peralatan produksi dan efisiensi dalam proses budidaya memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan output produksi secara substansial. Ini tidak hanya membantu memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat tetapi juga memperkuat posisi PT. LIK sebagai pemain utama dalam industri budidaya mutiara di Indonesia. Peningkatan produksi ini juga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya.

5. Kesejahteraan Karyawan dan Kontribusi Sosial

Dampak positif lainnya adalah peningkatan kesejahteraan karyawan. Melalui program pelatihan yang berkelanjutan, karyawan PT. LIK memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru yang tidak hanya meningkatkan produktivitas mereka tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan karir (Safitri, 2019; Wahyuningsih, 2019). Peningkatan keterampilan ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan karyawan, memberikan mereka stabilitas ekonomi yang lebih baik. Selain itu, strategi-strategi ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal dengan membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan daerah. Keberhasilan PT. LIK dalam mengimplementasikan strategi-strategi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan bisnis tetapi juga berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dan pembangunan ekonomi komunitas lokal.

Strategi pengembangan budidaya mutiara yang diterapkan oleh PT. LIK menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam praktik bisnis untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Dengan fokus pada peningkatan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, PT. LIK telah berhasil meningkatkan produksi dan kualitas mutiara serta memberikan dampak positif bagi kesejahteraan karyawan dan perekonomian lokal. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai etika dalam bisnis untuk menciptakan harmoni antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap strategi pengembangan budidaya mutiara di PT Lik, Kabupaten Maluku Tenggara, terdapat dua strategi utama yang diterapkan oleh perusahaan. Pertama, peningkatan sarana dan prasarana, yang mencakup pengadaan alat dan fasilitas produksi untuk mendukung proses budidaya dan pemasaran mutiara. Kedua, peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan karyawan guna meningkatkan kualitas mutiara yang dihasilkan. Dari perspektif ekonomi Islam, pengembangan budidaya mutiara harus dilakukan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan tidak merusak sumber daya alam yang merupakan ciptaan Tuhan, dengan pengelolaan yang bijaksana untuk kebutuhan bisnis.

Saran untuk perusahaan PT Lik meliputi perlunya terus mengembangkan budidaya mutiara dengan fokus pada peningkatan sarana dan prasarana serta penanaman pengetahuan pemeliharaan mutiara kepada karyawan. Selain itu, pemerintah diharapkan untuk mengawasi secara ketat setiap usaha atau bisnis di Maluku Tenggara untuk mencegah kerusakan lingkungan secara sepihak. Di samping itu, diharapkan hasil skripsi ini dapat menjadi bahan kajian yang berguna bagi mahasiswa dalam studi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., & Manzoor, S. R. (2017). Effect of Teamwork, Employee Empowerment and Training on Employee Performance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11), 380–394. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i11/3472>
- Buyondo, H. (2024). Islamic finance principles and performance of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Makindye Division Kampala District Central Uganda. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(3), 441–460. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2023-0201>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fauzi, A., & Manao, M. (2023). Faktor Kebijakan Kedisiplinan Sumber Daya Manusia, Corporate Social Responsibility (CSR), Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 67–80.
- Hanaysha, J. (2016a). Restaurant Location and Price Fairness as Key Determinants of Brand Equity: A Study on Fast Food Restaurant Industry. *Business and Economic Research*, 6(1), 310. <https://doi.org/10.5296/ber.v6i1.9352>
- Hanaysha, J. (2016b). Testing the effects of employee empowerment, teamwork, and employee training on employee productivity in higher education sector. *International Journal of Learning and Development*, 6(1), 164–178.
- Hasmy, Z. A. (2019). Konsep Produktifitas Kerja Dalam Islam. *BALANCA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 196–211. <https://doi.org/10.35905/balanca.v1i2.1144>

- Hendri, H., Ahmad, A., & Rahmawati, F. (2024). An Introduction To Production In Islamic Economic: A Systematic Literature Review Approach. *Ases International Journal Of Economy*, 2(1), 15–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.12543141>
- Iwasaki, S., & Shaw, R. (2010). Chapter 3 Community-based fisheries management in Saroma Lake. In S. Iwasaki & R. Shaw (Ed.), *Integrated Lagoon Fisheries Management: Resource Dynamics and Adaptation* (Vol. 3, hal. 59–87). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S2040-7262\(2010\)0000003010](https://doi.org/10.1108/S2040-7262(2010)0000003010)
- Johnston, W., Hine, D., & Southgate, P. C. (2019). Overview of the development and modern landscape of marine pearl culture in the South Pacific. *Journal of Shellfish Research*, 38(3), 499–518.
- Kishore, P., & Southgate, P. C. (2016). The effect of different culture methods on the quality of round pearls produced by the black-lip pearl oyster *Pinctada margaritifera* (Linnaeus, 1758). *Aquaculture*, 451, 65–71. <https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2015.08.031>
- Koni, W. (2017). Etika Bisnis Dalam Ekonomi Islam. *Al-Buhuts*, 13(2), 75–89. <https://doi.org/10.30603/ab.v13i2.896>
- Kotta, R. (2017). Teknik pembenihan tiram mutiara (*Pinctada maxima*). *Prosiding Seminar Nasional Kemaritiman dan Sumber Daya Pulau-Pulau Kecil*, 2(1).
- Mardiyah, W., Sunardi, S., & Agung, L. (2018). Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam. *JURNAL PENELITIAN*, 12(2), 355. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>
- Putra, I. N. S. K., & Mujiati, N. W. (2022). The Effect of Compensation, Work Environment, and Work Motivation on Employee Productivity. *European Journal of Business and Management Research*, 7(2), 212–215. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.2.1310>
- Rampa, R., & Agogué, M. (2021). Developing radical innovation capabilities: Exploring the effects of training employees for creativity and innovation. *Creativity and Innovation Management*, 30(1), 211–227. <https://doi.org/10.1111/caim.12423>
- Roberts, R. E. (2020). Qualitative Interview Questions: Guidance for Novice Researchers. *Qualitative Report*, 25(9).
- Safitri, D. E. (2019). Pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Dimensi*, 8(2), 240–248.
- Silverman, D. (2019). Interpreting qualitative data. *Interpreting Qualitative Data*, 1–568.
- Sudewi, S., Supii, A. I., & Wardana, I. K. (2016). Permasalahan Pada Pembenihan Tiram Mutiara *Pinctada maxima*. *Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur*, 1(1), 133–138.
- Try Astuti, A. R., Hamid Habbe, A., & Wahab, A. (2022). Islamic Economic Principles and Production Activities Thought of Imam Al-Ghazali From His Book "Ihya' Ulum Al-Din". *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(3), 438–462. <https://doi.org/10.31933/dijms.v3i3.1091>
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh pelatihan dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan. *Warta Dharmawangsa*, 13(2).
- Yangming, W., Laoakka, S., & Yodmalee, B. (2018). Pearl raising in Guangxi Province and its importance to the local economy. *Thai Journal of East Asian Studies*, 22(1), 20–41.